



FENOMENA PENGAMEN ONDEL-ONDEL DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Adlan Supadya¹, Firdaus Yuni Dharta², Muhammad Ramdhani³

1,2,3) Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Keberadaan pengamen jalanan telah menjadi fenomena, Hampir di setiap sudut kota-kota besar terdapat pengamen yang beraksi. Pengamen jalanan kerap muncul akibat adanya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di kota-kota, Fenomena pengamen yang saat ini cukup ramai adalah pengamen menggunakan Ondel-Ondel, Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang makna, motif dan pengalaman dari para pengamen ondel-ondel. dalam penelitian ini ingin mencari tahu suatu fenomena yang berasal dari pengalaman para informan secara langsung, dan juga ingin mengetahui makna motif dan pengalaman komunikasinya. Hasil yang didapat dari data keseluruhann informan mengenai makna pengamen ondel-ondel menurut mereka ialah menghibur orang lain, sebagai penghilang bosan, perluas teman dan mandiri. Motif para informan terbagi menjadi because motive yang mereka lakukan ini antara lain dengan niat melestarikan budaya, menghibur diri, mencari nafkah dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan motif dari in order to motive mereka mempunyai tujuan sama yakni mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasar pada pengalamannya komunikasi saat bertemu dengan sesama pengamen ondel-ondel saling sapa sedangkan dengan masyarakat umum biasanya selalu bersikap ramah.

Kata Kunci: Fenomena, Fenomonologi, Pengamen ondel-ondel.

PENDAHULUAN

Keberadaan pengamen jalanan telah menjadi fenomena global, terkhusus di kota-kota besar. Pemandangan tidak menyenangkan di trotoar jalan bahkan sudah menjadi sarapan sehari-hari. Potret kehidupan ini ialah hal kecil dari kondisi yang terjadi di kehidupan masyarakat yang mencari rezeki di jalanan sana, masih banyak terhampar luas masyarakat yang terlihat lusuh dan kumuh, dalam kehidupan jalanan banyak kita temui berbagai macam jenis manusia, mulai anak-anak jalanan, anak-anak Punk, pengemis, ODGJ (orang dalam gangguan jiwa), pemulung jalanan, begitupun juga halnya pengamen jalanan. Semua berprofesi berbeda dari mulai yang kreatif memainkan gitar diiringi gendang, menampilkan atraksi hewan seperti monyet, mengelap kaca-kaca mobil hingga yang hanya meminta-minta uang saja dengan bermodalkan belas kasih, oleh sebab itu mereka bisa dikatakan berbeda profesi namun berpenghasilan dari sumber yang sama yakni jalan raya.

Akhir-akhir ini banyak orang yang menjalani pekerjaan sebagai pengamen, mulai dari kalangan orang yang sudah tua, orang dewasa, para remaja hingga anak-anak. Para pengamen ini seolah pasrah dengan nasibnya, mereka tidak berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari hanya menjadi seorang pengamen, bahkan sebagian besar orang yang menjalani pekerjaan mengamen merasa nyaman dengan pekerjaannya karena mereka menganggap pekerjaan mengamen itu mudah dan tidak menguras pikiran ataupun tenaga yang banyak merebaknya pengamen ini pada umumnya di kota-kota besar pada khususnya sangatlah kompleks.

Hampir di setiap sudut kota-kota besar terdapat pengamen yang beraksi. Tempat mereka mengamen pun beragam mulai dari jalan-jalan yang ramai, pertigaan lampu merah, pasar, toko-

toko, warung makan, angkutan umum, bus, kafe-kafe dan bahkan ke rumah-rumah penduduk. Mereka mengamen biasanya dengan menyanyikan sebuah lagu, ataupun gerakan diiringi alat musik bahkan ada yang sekedar asal bunyi, ada yang menggunakan kesenian daerah baik individu maupun berkelompok, ada yang meniru layaknya group band tertentu di kafe-kafe ataupun angkutan kota maupun bus, mereka berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain, ataupun dari toko satu ke toko yang lain setiap harinya tanpa mengenal ada hari libur.

Pengamen jalanan kerap muncul akibat adanya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di kota-kota. Pengamen jalanan ialah fenomena yang dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya timbulnya permasalahan sosial dan ekonomi. Hidup dan mencari nafkah di Kota-kota besar tentu tidak mudah dikarenakan masyarakat perkotaan yang cenderung bersifat individualis yang mengakibatkan adanya persaingan satu sama lain dalam masyarakat untuk memperoleh suatu pekerjaan, sedangkan lapangan kerja yang ada tentunya harus dibarengi dengan keahlian dan keterampilan pendidikan yang cukup. Oleh karena itu, membutuhkan referensi untuk meningkatkan kinerja yang memadai supaya memaksimalkan kualitas maupun kuantitas yang bagus dalam dunia industri, guna mendapatkan suatu pekerjaan yang layak.

Fenomena pengamen yang saat ini cukup ramai adalah pengamen menggunakan Ondel-Ondel, Ondel-ondel ialah boneka raksasa yang mempunyai tinggi kurang lebih 2,5 meter dan lebar sekitar 80 centimeter yang bagian tubuhnya, topeng di bagian wajahnya dan ijuk di bagian rambutnya terbuat dari anyaman bambu. Biasanya ondel-ondel tampil dengan memimpin barisan paling depan dalam acara sunatan ataupun perkawinan. Ondel-ondel pria memakai topeng merah dan berkumis, sedangkan

perempuan bertopeng putih dengan bibir berlipstik merah.

Kesenian Ondel-ondel ini ialah kebudayaan Betawi yang asal mulanya berfungsi sebagai penolak bala dari gangguan roh-roh halus yang mengganggu. Namun pesatnya perubahan zaman membuat tradisi ini menjadi berubah ke hal yang positif salah satunya untuk dipertontonkan, dan untuk acara-acara adat bahkan dapat kita dijumpai di acara-acara resmi misalnya penyambutan tamu istimewa, dan ada juga untuk memeriahkan pesta-pesta rakyat ataupun peresmian gedung baru dibangun

Kesenian tradisional Ondel-Ondel telah diangkat dan dikembangkan sebagai suatu kesenian yang populer di kalangan masyarakat umum di kota besar Jakarta, yang dianggap sebagai kesenian milik masyarakat Betawi, yang kini telah menjadi kesenian "modem" yang setara dengan kesenian-kesenian modem lainnya. Seiring perkembangan jaman arus modernisasi, ondel-ondel ternyata masih tetap eksis dan menjadi penghias wajah ibu kota Jakarta. Namun bukan hanya di Jakarta saja ondel-ondel mulai menyebar ke sekitar daerah Jakarta antara lain bogor. Selain untuk memeriahkan arak-arakan biasa pula mengadakan pertunjukan keliling, yakni "Ngamen". Terutama pada perayaan-perayaan Tahun Baru, baik masehi maupun Imlek. Namun seiring perkembangan waktu ondel-ondel bukan hanya sebagai alat hiburan masyarakat namun sudah menjadi sumber mencari nafka bagi seseorang yakni dengan cara mengamen di jalanan.

Diawali tahun 2020 bertepatan pada bulan maret, negara indonesia dihebohkan dengan fenomena pandemi covid 19. Fenomena ini masih berlangsung hingga bulan Agustus 2020 dengan jumlah kasus di Indonesia sebesar 165.887 dengan 7.169 kematian tersebar di 34 provinsi. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 ini

terjadi dalam waktu yang sangat cepat dan memberikan dampak pada penurunan perekonomian. Kemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ialah dampak tidak langsung akibat kebijakan pemerintah dalam rangka penanganan covid-19. Dampak lain pada sektor ekonomi yang diakibatkan pandemi covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya PHK.

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah timbulnya fenomena pengamen ondel-ondel yang bermunculan di luar Jakarta, salah satunya adalah di Kabupaten Bogor, jumlah pengamen ondel-ondel di Kabupaten Bogor sudah mencapai puluhan bahkan ratusan. Pola hidup pengamen ondel-ondel ini dapat diidentifikasi ke dalam dua kategori, yakni kelompok kecil dan besar, kelompok kecil terdiri dari satu orang sebagai ondel-ondel, satu orang sebagai operasional musik dan satu orang lagi sebagai peminta uang, sedangkan kelompok besar terdiri dari lima sampai sembilan orang dengan menggunakan alat musik yang lebih kompleks.

Seiring maraknya fenomena pengamen ondel-ondel di Kabupaten Bogor menarik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai keterkaitan dan pola komunikasi yang dilakukan oleh pengamen ondel-ondel di wilayah Kabupaten Bogor terutama wilayah Cibinong karena ialah wilayah daerah peneliti, sehingga dapat mengetahui bagaimana dampak dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat tentang pengamen ondel-ondel.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Mulyana (2011) menjelaskan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui peristiwa ataupun kejadian mengenai apa yang sedang ataupun sudah dirasakan oleh

orang dalam penelitian seperti tanggapan, perilaku, motivasi, perbuatan dan yang lainnya melalui metode pendeskripsian dalam bentuk perkataan dan juga bahasa, dalam suatu keadaan tertentu yang sifatnya alamiah serta dengan menggunakan beberapa metode ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni pengamen ondel-ondel di wilayah cibinong.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara (depth interview), observasi/pengamatan, studi literature serta dokumentasi. Alasan menggunakan metode wawancara ialah dikarenakan wawancara ialah metode yang luwes untuk melaksanakan pengumpulan data, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat secara langsung dijawab oleh informan. Dengan demikian bisa memperkuat data ketika observasi yakni baru menilai ataupun survei tempat yang akan diteliti. Sedangkan teknik observasi dipergunakan untuk melaksanakan pengumpulan data dengan secara langsung meninjau lokasi penelitian yakni di Kecamatan Cibinong.

Peneliti juga Mengumpulkan berbagai data melalui literatur, jurnal, internet, bahkan bacaan seperti buku text ataupun kertas yang relevan dengan topik penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan segala dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang akan diteliti seperti tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental yang berasal dari seseorang.

Setelah mendapatkan hasil, selanjutnya peneliti akan melakukan pendeskripsian dan penggambaran hasil penelitian melalui indepth interview kepada responden. Adapun pemilihan informan dilaksanakan melalui teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling ialah salah satu dari sampling non random sampling yang mana peneliti akan menetapkan cara pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan maksud

dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti diantaranya adalah Pengamen Ondel-Ondel yang setiap hari mengamen, Pengamen Ondel-Ondel yang beroperasi Di sekitar Kecamatan Cibinong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini seluruh informan yang terlibat ialah para pengamen ondel-ondel di daerah Cibinong. Para pengamen tentunya mempunyai pemaknaan tersendiri terhadap dirinya sebagai para pengamen ondel-ondel. Melalui keterangan berdasar pengalaman yang diberikan oleh para informan menciptakan pertanyaan yang merujuk kepada bagaimana makna, motif dan pengalaman komunikasi diri pengamen ondel-ondel di Cibinong.

Pada dasarnya masing-masing individu mempunyai pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri yang berasal dari pengalaman mereka yang pernah dialami, dikarenakan pengalaman hidup yang berbeda, orang mempunyai makna, motif dan pengalaman komunikasi masing-masing untuk kata-kata tertentu.

Dalam penelitian ini keempat informan tersebut mempunyai perbedaan dalam hal makna, motif dan pengalaman komunikasi dirinya. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan in depth interview yang dilakukan kepada 4 orang pengamen ondel-ondel. Berikut adalah data tabel informan :

Tabel.1. Identifikasi Subjek Penelitian

Informan	Tempat tinggal	Usia
FA	Jatijajar	17
HR	Cibinong	16
PY	Pasar rebo	19
SS	Jatijajar	17

Sumber : Hasil wawancara, 2021

Keempat informan diatas, sudah memenuhi kriteria yang telah diberikan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti juga melalui observasi terlebih dahulu tentang informasi yang berhubungan dengan informan. Selain itu keempat informan tersebut tentunya ialah informan yang setiap harinya mengameng ondel-ondel di daerah Cibinong.

Makna Pengamen Odel-Odel

Pengamen sendiri khususnya yang ada dijalanan kerap muncul akibat adanya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di kota-kota. Sedangkan ondel-ondel sendiri ialah kesenian yang berasal dari suku betawi jakarta. Seiring berkembangnya zaman ondel-ondel yang dulunya dipercaya sebagai alat penolak bala kini dipakai untuk acara-acara sehari-hari masyarakat betawi namun Seiring perkembangan jaman arus modernisasi ondel-ondel banyak dijadikan alat untuk mencari nafkah yakni dengan cara mengamen dengan ondel-ondel, demi memenuhi kebutuhan dalam hidup yang kian hari makin susah akibat adanya pandemi ini.

Manusia umumnya dan para pengamen ondel-ondel ini khususnya yang sedang diteliti, mempunyai kecenderungan untuk memberikan arti pada apa yang sedang ataupun sudah dialami, berdasar pada data yang dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara mendalam secara online dan offline dengan informan, maka dihasilkan beberapa makna diri yang berbeda dan mempunyai keunikan masing masing dari keempat informan. Walaupun beberapa informan mempunyai deskripsi yang sama, namun hal tersebut tentunya dimaknainya secara berbeda oleh masing masing informan. Mereka memberikan makna yang sesuai dengan pengalamannya masing masing selama menjadi pengamen ondel-ondel. Dari hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, para pengamen ondel-ondel ini dapat memaknai sesuatu hal itu tergantung dari pengalaman-pengalaman mereka yang mereka alami sendiri dalam hidupnya, dalam hasil pengamatan ini juga informan mempunyai makna pengamen ondel-ondel yang menurutnya bisa menjadi sumber hiburan dan pendapatan untuk dirinya.

Seperti halnya yang dikatakan FA bahwa :

“saya diajak teman bang pertamanya terus dari situ ngikut terus, makna saya ngamen ondel-ondel ini kita maen ondel-ondel juga buat ngehibur orang-orang begitu dijalan apalagi kalau ada bocah kecil biasanya seneng kalau lewat kita”

Dengan pernyataan diatas, bisa dikatakan bahwa makna pengamen ondel-ondel bagi FA ialah dapat sebagai mengibur orang lain. Adapula makna pengamen ondel-ondel yang berbeda dari sudut HR pandang yang pertama yakni untuk sarana hiburan.

“Saya sendiri, bagi saya karena memang saya sudah berhenti sekolah dari pada tiap hari kerjanya maen terus ga ada kegiatan apa-apa dan bosan mending saya mengamen ondel-ondel ini karena menghilangkan bosan dan hasil ondel-ondel ini lumayan buat jajan sendiri ”

Seperti yang diungkapkan KH, menjadi pengamen karena niat sendiri, makna bagi KH mengamen ondel-ondel untuk menghilangkan bosan. KH menyebutkan bahwa menjadi pengamen ondel-ondel ini seperti penghilang bosan bagi dirinya. Makna pengamen ondel-ondel menurut informan selanjutnya ialah untuk mencari nafkah. Seperti yang diungkapkan PY:

“Awalnya ngamen ini lagi nongkrong terus diajak aja buat ngamen ini ondel-ondel, makna bagi saya ngamen ondel-ondel ini bisa nambah temen banyak soalnya tiap hari pasti ketemu

pengamen lain gitu biasanya diajak gabung aja ngopi aja “

Seperti yang diungkapkan PY, menjadi pengamen karena diajak oleh orang lain, makna bagi dirinya mengamen ondel-ondel ini bagi dirinya dapat memperluas teman karena bisa bertemu dan berinteraksi dengan sesama pengamen lain. Sedangkan menurut SS

“Awal mulai ngamen ondel-ondel ini diajak teman, makna bagi saya ya cari pengalaman saja ikut ngamen gini biar bisa mandiri gitu punya penghasilan sendiri walau ga seberapa”

makna bagi SS mengamen ondel-ondel ini yakni mandiri karena menurutnya dengan mengamen ondel-ondel ini dia mendapatkan penghasilan sendiri.

Motif Pengamen Ondel-Ondel

Fenomena pengamen yang saat ini cukup ramai adalah pengamen menggunakan Ondel-Ondel, karena dipandemi ini banyak kelompok ondel-ondel yang banyak bermunculan. Para pengamen ini biasanya didorong dengan tujuan ekonomi yang berkurang cukup. Keinginan untuk mengamen biasanya datang dari diri sendiri ataupun orang lain yang nasibnya sama. Mereka cenderung melaksanakan hal tersebut dikarenakan lapangan pekerjaan yang minim serta keterampilan yang belum memadai, mengamen bukan saja untuk memenuhi suatu kebutuhan, melainkan sudah menjadi pekerjaan yang tetap.

Dalam konsep fenomenologi, ketika manusia bertindak maka hal tersebut dipicu oleh sesuatu yang mendorong mereka ataupun dengan kata lain motif (Kuswarno, 2009). Hal tersebut juga berlaku pada informan dalam penelitian ini. Pengamen ondel-ondel tentunya didasari oleh motif yang mendorong mereka masing-masing. Schutz mengelompokkan ada dua fase yang mendasari motif seseorang yakni, fase pertama yakni because motive

ataupun motif sebab. Fase kedua yakni in order to motive ataupun motif untuk ataupun tujuan.

Berdasar pada penelitian yang peneliti lakukan, melalui proses wawancara mendalam kepada para informan, peneliti menemukan bahwa setiap informan mempunyai motifnya tersendiri mengamen ondel-ondel. Selain itu, sebagaimana konsep motif yang dikemukakan Schutz dalam kajian fenomenologinya, tiap informan mempunyai motif yang dapat terbagi ke dalam dua fase tersebut.

Berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan informan FA, ia mengungkapkan bahwa dalam Mengamen ondel-ondel karena suatu motif yang mendorong melaksanakan hal tersebut. FA mengungkapkan bahwa:

“Awalnya saya mengamen ondel-ondel ini ikut-ikutan teman dan niatnya buat lestarikan ini ondel-ondel yang sudah jarang ya awal sebelum turun keliling gini sih biasanya hadir diacara nikahan ataupun sunatan begitu tapi karna acaranya jarang-jarang ya jadinya turun ke jalanan sesekali keliling jauh gitu bang sampe subang kalau pandemi gini kita mulai deh cari yang dekat gini sekitaran cibinong dan alhamdulillah hasilnya buat tutup biaya sekolah”

Dari penjabaran motif yang telah diungkapkan oleh FA, maka telah diketahui motif yang mendorong dirinya . Seperti motif yang dikelompokkan Schutz, motif yang dimiliki FA dapat dibagi menjadi dua fase yakni because motive dan in order to motive, yakni Because Motive (Motif Sebab) Motif menjadi pengamen ondel-ondel FA dilatarbelakangi karena ingin melestarikan ini ondel-ondel yang sudah jarang sementara In Order to Motive (Motif Untuk ataupun Tujuan) Motif selanjutnya yang dapat diidentifikasi dari wawancara dengan FA adalah motif yang berkaitan dengan apa yang ingin diperolehnya. Seperti yang FA katakan, maka dapat diketahui bahwa ketika ia

mengamen, FA mendapatkan uang yang dipakai untuk keperluan sehari-hari terutama untuk bayar sekolah. Berbeda dengan FA, HR mempunyai motif lain yang mendorong dirinya menjadi pengamen ondel-ondel. mengungkapkan bahwa:

“Awalnya kan ngamen ondel-ondel itu kemaren Cuma buat hiburan saja karena pademi terus dari pada kerjanya maen doang, terus kalau ngamen gini lumayan tambah-tambah uang jajan juga begitu.”

Dari penjabaran motif yang telah diungkapkan oleh HR, maka telah diketahui motif apa yang mendorong dirinya menjadi pengamen ondel-ondel. Seperti motif yang dikelompokkan Schutz, motif yang dimiliki HR dapat dibagi menjadi dua fase yakni *because motive* dan *in order to motive*, yakni *Because Motive* (Motif Sebab) Motif belanja HR dilatarbelakangi karena rasa bosan tidak ada kegiatan lain, ia merasa senang jika menjadi pengamen ondel-ondel bisa menjadi hiburan bagi dirinya. dan *In Order to Motive* (Motif Untuk ataupun Tujuan) Motif selanjutnya yang dapat diidentifikasi dari wawancara dengan HR adalah motif yang berkaitan dengan apa yang ingin diperolehnya. Seperti yang HR katakan, maka dapat diketahui bahwa ketika ia mengamen ondel-ondel ia bisa dapat uang tambahan untuk jajan dia. PR mempunyai motif lain yang mendorong dirinya menjadi pengamen ondel-ondel. mengungkapkan bahwa:

“Awalnya ngamen ini tujuannya emang pengen membantu orang tua terus buat kebutuhan sehari-hari juga hasilnya buat makan, ngeroko sama ngopi gitu”

Because Motive (Motif Sebab) Motif belanja PY dilatarbelakangi karena kebutuhan hidup. *In Order to Motive* (Motif Untuk ataupun Tujuan) Motif selanjutnya yang dapat diidentifikasi dari wawancara dengan PY adalah motif yang berkaitan dengan apa yang ingin

diperolehnya. Seperti yang PY katakan, maka dapat diketahui bahwa ketika ia mengamen ondel-ondel ia bisa dapat uang tambahan untuk kebutuhan sehari-harinya. Dan selanjutnya informan SS mempunyai motif lain yang mendorong dirinya menjadi pengamen ondel-ondel. mengungkapkan bahwa:

“Ya awal mulai keliling begini diajak-ajak, awal mulai mengamen ondel-ondel ini alesanya ngikut ngamen gini karena pengen bantu orang tua juga buat bayar keperluan sekolah terus buat makannya juga karena emang hasilnya lumayan bagi saya”

Because Motive (Motif Sebab) Motif belanja SS dilatarbelakangi karena kebutuhan hidup biaya sekolah. Dan *In Order to Motive* (Motif Untuk ataupun Tujuan) Motif selanjutnya yang dapat diidentifikasi dari wawancara dengan SS adalah motif yang berkaitan dengan apa yang ingin diperolehnya. Seperti yang SS katakan, maka dapat diketahui bahwa ketika ia mengamen ondel-ondel ia bisa dapat uang untuk makan dan bantu orang tuanya.

Pengalaman Komunikasi Pengamen Ondel-Ondel

Pengamen ondel-ondel ini khususnya pada penelitian ini ialah para pengamen ondel-ondel kerap kali berada disekitaran Cibinong, membuat mereka mempunyai pengalamannya tersendiri sebagai pengamen ondel-ondel. Selaras dengan dasar fenomenologi yang menjadi teori pada penelitian ini yakni, mencerminkan pengalaman yang dialami manusia, hingga pengalaman tersebut secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2009). Berdasar pada hasil wawancara yang telah dilakukan, masing-masing informan mempunyai pengalaman komunikasi yang berbedabeda, bentuk komunikasi sosial ialah tindakan interaktif individu di dalam proses sosial di mana setiap individu melancarkan tindakan interaktif satu sama lain. FA

menceritakan pengalaman-pengalamannya bergaul dengan teman-teman para pengamen ondel-ondel yang sama dengannya. FA mengungkapkan pengalaman berinteraksi dengan sesama pengamen ataupun orang lain. seperti yang diungkapkan FA

“Pengalamannya kalau ketemu sesama yang ngarak ondel-ondel ini ya saling sapa saja kadang ajak istirahat bareng dan bertanya dimana tempat yang sekiranya rame begitu dan kalau buat ke masyarakat umum kita ya minta saja seiklanya begitu nyodorin ember kalau diaksih ya kita ga lupa ucapin terima kasih”

Berdasar pada hasil wawancara dengan FA, ia menceritakan berbagai pengalamannya menjadi pengamen ondel-ondel ini, menurutnya ada manfaatnya Pada saat berkumpul itulah mereka berbagi informasi yang mencakup pada segi penghasilan, bermusik, memilih lagu. Sedangkan mereka Pada pada masyarakat umum, biasanya pada sesi pertama menyampaikan kata-kata secara verbal tanpa basa-basi. “permisi pak permisi pak”, sambil sodorkan ember Terutama. Bahasa verbal yang diucapkan sebagai bentuk salam kebanyakan adalah permisi dan langsung menyodorkan ember, FA sendiri sebisa mungkin harus bersikap ramah ke pada setiap masyarakat umum yang ingin memberi imbalan ataupunpun tidak. Hampir sama dengan FA, HR bercerita mengenai pengalamannya mengamen ondel-ondel seperti ini, seperti yang diungkapkan oleh HR:

“Kalau ketemu pengamen ondel-ondel lain biasa saja sih paling saling sapa saja kalau sikap ke masyarakat umum ya bersikap ramah saja kaya misal ada orang tua sama anak ya usahain kita hibur anaknya pakai ini ondel-ondel dengan ngasih rambut ondel-ondelnya ataupun kasih gerakan kaya joget-joget depan anaknya Cuma pengalaman saya pernah diusir buat ga ngamen ditempat

tersebut sama pengamen lain Cuma bukan pengamen ondel-ondel siih”

Pengalamannya menjadi pengamen ondel-ondel menurutnya HR pengalaman yang ia dapat selama mengamen ini ketika bertemu dengan pengamen ondel-ondel lain cukup saling sapa saja sedangkan untuk masyarakat umum biasanya mereka bersikap ramah dan memberikan terutama kepada anak-anak yang antusias dengan kehadiran mereka sebisa mungkin mereka menampilkan jogetan ondel-ondel agar anak-anak tersebut terhibur, pengalan lain yang pernah dialami HR saat mengamen ondel-ondel ini adalah mendapat penolakan dari pengamen punk yang sering mengamen didaerah tersebut. Sedangkan informan PY bercerita mengenai pengalamannya mengamen ondel-ondel seperti ini, seperti yang diungkapkan oleh PY

“Kalau ketemu ondel-ondel lain ya sama seperti yang lain saling sapa saja ataupun ajak ngopi bareng kalau dia mau istirahat kaya begitu biasanya dan buat saya kalau ke masyarakat umum sikap ramah saja walau dia tidak kasih uang yang penting kita udah ngasih hibur gitu ke mereka”

Menurut pengalaman PY menjadi pengamen ondel-ondel ialah selalu saling sapa dan mengajak istirahat kepada sesama pengamen ondel-ondel lain dan untuk sikap PY kepada masyarakat umum biasanya mereka bersikap ramah dan tidak memaksa kepada orang yang tidak ingin memberikan mereka uang. SS bercerita mengenai pengalamannya mengamen ondel-ondel seperti ini, seperti yang diungkapkan oleh SS

“Kalau ketemu ondel-ondel lain ya kalau orangnya enak ajak ngopi kalau kurang ya paling sapa aja biasa aja terus buat saya kalau ke masyarakat umum ya ramah saja kasih senyum kalau nyodorin ember walau dia engga kasih”

Menurut pengalaman SS menjadi pengamen ondel-ondel selalu bersikap

ramah dan mengajak kepada sesama pengamen ondel-ondel lain tetapi hal tersebut dilakukan kepada pengamen ondel-ondel yang menurut SS enak diajak untuk ngobrol dan untuk sikap SS kepada masyarakat umum biasanya mereka bersikap ramah dan tidak memaksa kepada orang yang tidak ingin memberikan mereka uang.

SIMPULAN

Para informan mempunyai makna masing-masing mengenai mereka menjadi pengamen ondel-ondel berdasar pada pengalaman mereka. Dari penjabaran setiap informan, ada yang memaknai pengamen ondel-ondel ini untuk menghibur orang lain, sebagai penghilang bosan, perluas pertemanan dan mandiri, Motif informan menjadi pengamen ondel-ondel ini pada dasarnya mempunyai sebab yang beragam, tetapi tujuan yang mereka miliki pada dasarnya sama. Motifnya terbagi dalam dua fase, yakni because motive dan in order to motive. Because motive yang mereka lakukan ini antara lain dengan niat melestarikan budaya, menghibur diri, mencari nafkah dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan motif dari in order to motive mereka mempunyai tujuan sama yakni mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari dan Para informan mempunyai pengalaman komunikasi dengan lingkungan sekitarnya mulai dari sesama pengamen ondel-ondel hingga masyarakat umum hal yang biasa mereka lakukan saat mereka bertemu sesama pengamen ondel-ondel ini biasanya saling bertegur sapa ataupun beristirahat bersama dan untuk sikap mereka ke masyarakat umum mereka sendiri selalu bersifat ramah agar masyarakat mau memberi mereka uang dan walau masyarakat tidak memberi mereka harus tetap ramah dan tidak memaksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2006). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Kencana.
- Devito, J. (2011). Komunikasi Antarmanusia (5th ed.). Karisma Publishing Group.
- Indonesiakaya. (2020). Ondel-Ondel, Bukan Sekadar Boneka Raksasa. Site Indonesiakaya.Com.
<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/ondel-ondel/>
- Kuswarno, E. (2009). Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya. Widya Padjajaran.
- Moha, I., & Sudrajat, D. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Mulyana, D. (2012). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya.
- Musnur, I., & Amelia, V. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL KAMPANYE PELESTARIAN Kesenian ONDEL-ONDEL. JURNAL NARADA, 7(September).
<https://doi.org/10.2241/narada.2020.v7.i2.004>
- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Norman K. Denzin, Y. S. L. (2009). QUALITATIVE METHODS. Pustaka Pelajar.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9769/handbook-of-qualitative-research.html>
- Nurtyasrini, S. (2015). Pengalaman komunikasi komunitas pemulung di TPA Bantar Gebang. Universitas Padjajaran.
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suriyadarma, S. N. A. (2018). MENGENAL KEBUDAYAAN ONDEL-ONDEL BETAWI DI TAMAN MINI INDONESIA INDAH JAKARTA. Domestic Case.
- Syafnidawaty. (2020). APA ITU POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN.
<https://Raharja.Ac.Id/>.

<https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>

Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis. 96–97.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>

WHO. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus.
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>